

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN *FLASHCARD* DAN *LEAFLET* TERHADAP NIAT PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI PADA IBU NIFAS DI RSUD PANGLIMA SEBAYA TAHUN 2022

Norhayati<sup>1)</sup>, Dini Indo Virawati<sup>2)</sup>, Endah Wijayanti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kaltim

<sup>2)</sup>Dosen jurusan kebidanan, Poltekkes Kaltim

<sup>3)</sup>Dosen jurusan kebidanan, Poltekkes Kaltim

Email: [nainunu24@gmail.com](mailto:nainunu24@gmail.com)

### ABSTRAK

Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu. Apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. *Flash card dan leaflet merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai KB.* Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan flash card dan leaflet terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas. Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperiment dengan pre and post test group, populasi adalah semua ibu nifas di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan flash card dan leaflet terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas ( $p = 0,000$ )  $> \alpha = 0,05$ . Flash card dan leaflet sebagai media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan niat baik terhadap program keluarga berencana dan memudahkan seseorang untuk memahami isi materi pendidikan kesehatan yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dari hasil post-test niat responden lebih tinggi nilainya dari pada pre-test. Flash card dan leaflet efektif digunakan sebagai media dalam pemberian konseling KB pascasalin.

**Kata Kunci:** pendidikan kesehatan, flash card, leaflet, niat pemilihan metode kontrasepsi

### ABSTRACT

*The percentage of mothers who died who gave birth under the age of 20 years and above 35 years was 33 % of all maternal death. If the family planning program could be implemented properly, it is possible that 33 % of maternal death could be prevented through the use of contraception. Flash cards and leaflets are media can be used fo health education, including health education of family planning. The purpose of this study was to determine the effect of healt education with flash card and leaflet on the intention to choose contraceptive methods in postpartum mothers. The design of this study was pre experimental with pre and post test group, the population is all postpartum mothers at panglima sebaya general hospital Tanah Grogot. Sampling technique with total sampling. The result of this study showed that there was an effect of health education with flash cards and leaflets on the intention to choose contraception methods in postpartum mothers ( $p = 0,000$ ) with a value of  $\alpha = 0,05$  Flash cards and leaflets as interesting learning media so they can increase goodwill toward family planning programs and make it easier for someone to understand the content of the health education materials delivered. Thi is evidenced by the result of the post-test that the repondent's intention is higher than the pre-test. Flash cards and leaflets are effectively used as media in providing postpartum family planning counseling.*

**Keywords:** health education, flash cards, leaflets, intention to choose contraceptive methods

### PENDAHULUAN

KB Pascapersalinan (KBPP) adalah upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan metode/alat/obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan.

Beberapa studi menunjukkan pelayanan KB (termasuk KBPP) yang efektif dapat mengurangi kematian ibu dengan cara mengurangi kehamilan dan mengurangi kelahiran risiko tinggi (KEMENKES RI, 2021).

Salah satu strategi untuk merubah perilaku seseorang ialah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan. Pengetahuan yang didapat dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya (Samodra & Devianti, 2017).

Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi pasca salin penting untuk menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan khususnya bidan yang secara langsung memiliki kewenangan untuk memberikan konseling mengenai kontrasepsi kepada ibu nifas. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi pasca salin, maka diharapkan juga dapat meningkatkan niat ibu nifas untuk menggunakan salah satu jenis kontrasepsi pasca salin (Sulistyorini, 2016).

*Flash card* merupakan salah satu alat peraga atau media berupa kertas/kartu yang berisi suatu masalah atau program tertentu yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Media *flash card* efektif dalam memberikan konseling yang mudah dibawa ke ruangan perawatan di rumah sakit. Semakin efektif media/alat peraga semakin baik pula pesan yang ditangkap, yang pada akhirnya akan mengubah pengetahuan ibu (WHO, 2006; Kim Y dkk, 2003).

Media *Leaflet* mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga, dapat memberikan detail menggunakan gambar untuk penguatan pesan (Werna et al., 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dibuktikan penggunaan media penyuluhan memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap pemahaman masyarakat tentang program keluarga berencana. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Haris, 2017), media *flash card* lebih efektif digunakan sebagai media dalam pemberian konseling KB pascasalin karena terdapat perubahan tingkat pengetahuan dan sikap yang tinggi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Salah satu penelitian yang juga dilakukan oleh (Hartati, 2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh

penyuluhan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang keluarga berencana.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya KB sampai bulan Desember 2021 diperoleh jumlah ibu nifas yang melakukan konseling KB Pasca Persalinan (KBPP) sebanyak 127 orang.

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Panglima Sebaya KB pasca persalinan bagi ibu bersalin dan ibu nifas, faktor utama yang menyebabkan rendahnya pengetahuan ibu nifas tentang alat kontrasepsi adalah kurangnya KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi). Belum pernah ada penyuluhan tentang metode kontrasepsi dengan menggunakan media *flash card* dan *leaflet*, hal ini menunjukkan bahwa media *leaflet* yang dimiliki BKKBN belum digunakan secara maksimal untuk melakukan pendidikan Kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi.

Pendidikan Kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* pada Ibu yang telah melahirkan sebaiknya pasca persalinan bagi ibu bersalin dan ibu nifas segera menggunakan KBPP (0-42 hari setelah melahirkan) agar dapat menjaga jarak kehamilan dan berkesempatan memulihkan kondisi rahim pasca melahirkan, memberi ASI Eksklusif, serta perhatian yang optimal kepada bayi. Pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak tepat oleh ibu nifas juga dapat berdampak pada kegagalan KB dan juga ketidaknyamanan ibu yang diakibatkan oleh efek samping dari kontrasepsi yang digunakan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada "Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan *Flash card* dan *Leaflet* terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi pada Ibu Nifas di RSUD Panglima Sebaya Tahun 2022?".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperiment* dengan menggunakan tipe *pretest and posttest group* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penkes dengan

*flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Lokasi penelitian ini berada di Rumah Sakit Panglima Sebaya. Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April hingga

Juli 2022.

Variabel independent adalah pendidikan kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* dan variabel dependent pada penelitian ini adalah niat pemilihan metode kontrasepsi. Alat ukur/ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

<i>Karakteristik Responden</i>	<i>F</i>	<i>%</i>
<b>Usia Ibu</b>		
21-25 tahun	11	35.5
26-30 tahun	8	25.8
<b>31-35 tahun</b>	4	12.9
<b>&gt;35 tahun</b>	8	25.8
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	2	6.5
SD	3	9.7
SMP	5	16.1
SMA	15	48.4
PT	6	19.4
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	4	12.9
PRT	6	19.4
Buruh	4	12.9
Swasta	4	12.9
PNS	6	19.4
Wiraswasta	7	22.6
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>
<b>Jumlah Anak</b>		
<b>1 orang</b>	12	38.7
<b>2 orang</b>	9	29.0
<b>3 orang</b>	6	19.4
<b>&gt;3 orang</b>	4	12.9
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>
<b>Riwayat KB</b>		
<b>Tidak KB</b>	14	45.2
<b>KB Suntik 3 bulan</b>	12	38.7
<b>Pil KB</b>	5	16.1
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>

Tabel 1 distribusi frekuensi dari karakteristik ibu terbanyak responden dengan umur 21-25 tahun berjumlah 11 orang (35,5%), hampir setengah responden

berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (48,4%), proporsi terbanyak dari karakteristik pekerjaan responden wiraswasta sebanyak 7 orang (22,6%) untuk

jumlah anak terbanyak telah memiliki anak 1 orang yaitu sebanyak 12 orang (38,7%) dan hampir setengah ibu memiliki riwayat

tidak ber KB sebelumnya sebanyak 14 orang (45,2%)

## 2. Analisis Univariat

Tabel 2

Distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi ibu sebelum diberikan intervensi

<i>Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Sebelum Penkes</i>	<i>F</i>	<i>(%)</i>
Tidak Berniat	15	48.4
Berniat	16	51.6
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan dari tabel 2 distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card*

dan *leaflet* terbanyak yakni berniat sebanyak 16 responden (51,6%), dan terkecil yakni tidak berniat sebanyak 15 responden (48,4%).

Tabel 3

Distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi ibu setelah diberikan intervensi

<i>Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Setelah Penkes</i>	<i>F</i>	<i>(%)</i>
Tidak Berniat	0	00.0
Berniat	31	100.0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan dari tabel 3 distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card*

dan *leaflet* seluruh responden berniat untuk menggunakan metode kontrasepsi yakni sebanyak 31 responden (100,0%).

## 3. Analisis Bivariat

Tabel 4

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas sebelum dan setelah perlakuan di Rumah Sakit Panglima Sebaya Tana Paser Tahun 2022

<i>Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi</i>	<i>Sebelum</i>		<i>Setelah</i>		$\rho = 0,000$
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>	
Tidak Berniat	15	48.4	0	0,0	
Berniat	16	51.6	31	100.0	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>	<b>31</b>	<b>100.0</b>	

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000$ . Karena nilai  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas di RSUD Panglima Sebaya Tanah Grogot Tahun 2022.

mengatur jarak kehamilan yang baik yaitu antara 2-4 tahun, dan umur 35 tahun atau lebih merupakan fase mengakhiri kehamilan yaitu fase tidak ingin hamil lagi, diperlukan jika wanita sudah tidak ingin memiliki anak lagi (Rosidah, 2018).

Pendidikan ibu juga mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi, dari penelitian ini didapatkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosidah (2018) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan usia semakin matang maka akan mempengaruhi Akseptor menggunakan MKJP. Apabila ditinjau dari status pekerjaan sebagian besar status pekerjaan ibu adalah wiraswasta. Sejalan

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Dari variabel umur dapat ditentukan fase-fase penggunaan kontrasepsi yang ideal. Umur kurang dari 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan diperlukan pada wanita yang menikah dengan umur masih muda, umur 20-35 tahun adalah fase menjarangkan kehamilan dengan cara

dengan teori bahwa status pekerjaan istri mungkin bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Terkadang istri yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan istri yang tidak bekerja, sehingga istri yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi dari pada istri yang tidak bekerja (Bainuan, 2015).

Kemudian ditinjau dari jumlah anak, responden terbanyak memiliki 1 orang anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Indahwati (2017) yang menyatakan bahwa keinginan ibu untuk memiliki anak disesuaikan dengan jumlah anak yang ideal, yang sebelumnya sudah diputuskan bersama suami. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga, biaya membesarkan anak dan biaya pendidikan anak. Salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan akan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah anak yang diinginkan (Indahwati, 2017).

Apabila dilihat dari status riwayat penggunaan KB, responden terbanyak adalah yang belum pernah menggunakan KB. Sesuai dengan teori Indahwati (2017) bahwa mayoritas akseptor KB baru lebih banyak menggunakan Non Metode kontrasepsi jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) yang menyatakan bahwa pengalaman KB dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu merupakan salah satu faktor dalam pemilihan metode kontrasepsi.

## **2. Analisis niat pemilihan metode kontrasepsi ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet*.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet* terbanyak yakni berniat sebanyak 16 responden (51,6%).

Kuat atau lemahnya niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku

tertentu, dan sejauh mana dia memilih untuk melakukan perilaku (Joeliatin et al., 2016)

Jika dilihat riwayat keikutsertaan KB pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak menggunakan KB dikarenakan ini kehamilan pertama dan yang memiliki riwayat ber KB suntik KB 3 bulan dan Pil merupakan kehamilan selanjutnya, namun dalam penelitian keikutsertaan KB sudah baik karena sudah sesuai dengan karakteristik responden yang harus menggunakan KB setelah pascasalin.

Menurut Anderson Borovac, et al (2019) Usulan untuk mengadakan kelompok pendidikan semenjak antenatal dimaksudkan untuk memberdayakan perempuan tentang hak asasi manusia, yang meliputi hak seksual dan reproduksi, kontrasepsi dan pengetahuan kesehatan, serta untuk memberikan bimbingan tentang perawatan bayi baru lahir, menyusui, dan hak-hak ibu nifas. Kelompok antenatal ini bertujuan untuk mendorong pendidikan dan konseling gizi dan aktivitas fisik yang sehat dan untuk memberikan informasi tentang isu-isu gender dan kekerasan.

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil penelitian ini ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet* sebagian besar berniat untuk menggunakan alat kontrasepsi pascasalin, karena ibu mengetahui tentang manfaat dan kekurangan dari berbagai jenis alat kontrasepsi tersebut, maka ibu dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat untuk dirinya dan suami, sehingga ibu dapat mengatur kehamilan dengan aman dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat.

## **3. Analisis niat pemilihan metode kontrasepsi ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet*.**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet*

seluruh responden berniat untuk pemilihan metode kontrasepsi yakni sebanyak (100,0%).

Komunikasi dan pendidikan kesehatan yang efektif, maka dapat mengukur keberhasilan dan keberlangsungan pemakaian alat kontrasepsi akan lebih bermakna dan memuaskan. Stimulus dapat diberikan melalui media pendidikan kesehatan, terdapat beberapa kategori media pendidikan yaitu *above the line* adalah film, radio, dan TV. *Below the line* adalah *leaflet*, booklet, *flip chart*, dan *flash card* (Haris, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2016) menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol mendapatkan hasil yang rendah dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang menggunakan ceramah dan *leaflet*. Peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan terjadi karena diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Haris (2017) mengidentifikasi manfaat penggunaan media dalam pendidikan yaitu media *flash card* dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Jika materi hanya disampaikan secara verbalistik, terutama pada sasaran yang memiliki keterbatasan dalam bahasa maka sasaran akan sulit menerima materi yang disampaikan. Hambatan ini dapat diatasi dengan menampilkan gambar atau foto sehingga menimbulkan persepsi yang sama pada sasaran. Media *flash card* juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (Haris, 2017).

Pada penelitian ini, *flash card* dan *leaflet* efektif digunakan sebagai media dalam pemberian konseling KB pascasalin. Hal ini dibuktikan dari hasil post-test niat responden lebih tinggi nilainya daripada pre-test. Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan kesehatan tentang keluarga berencana efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan menimbulkan niat baik terhadap program keluarga berencana.

#### 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan *Flash Card* Dan *Leaflet*

#### Terhadap Niat Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Ibu Nifas Sebelum Dan Setelah Perlakuan.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas ( $p = 0,000$ ), distribusi niat pemilihan metode kontrasepsi ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet* seluruh responden berniat untuk pemilihan metode kontrasepsi yakni sebanyak (100,0%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris 2017 bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu pascasalin tentang KB sesudah pemberian konseling KB menggunakan *flash card* dengan keikutsertaan menggunakan kontrasepsi IUD dan MOW pascasalin.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti & Sari 2020. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan diketahui pengetahuan responden tentang jenis-jenis alat kontrasepsi bertambah setelah dilakukan evaluasi secara tertulis menggunakan tools. Hasil dari evaluasi responden mampu menjawab 12 pertanyaan benar, ini menunjukkan >50% jawaban benar yang artinya pengetahuan sudah baik

Manfaat penggunaan media dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik. Jika materi hanya disampaikan secara verbalistik, terutama pada sasaran yang memiliki keterbatasan dalam bahasa maka sasaran akan sulit menerima materi yang disampaikan. Hambatan ini dapat diatasi dengan menampilkan gambar atau foto sehingga menimbulkan persepsi yang sama pada sasaran. Media juga dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera (Suiraoaka P, 2012).

Niat dapat dijadikan tolak ukur seberapa keras individu berusaha dan seberapa banyak usaha yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian dapat menimbulkan terwujudnya perilaku (Indah Lestari, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung, *Flash card* dan *leaflet*

efektif digunakan sebagai media dalam pemberian konseling KB pascasalin karena merupakan media yang sudah lama dikenal dan digunakan sebagai media visual untuk proses belajar dan mengajar karena memiliki fungsi media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan memudahkan seseorang untuk memahami isi materi pendidikan kesehatan yang disampaikan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Dari 31 responden, ibu terbanyak responden dengan umur 21-25 tahun berjumlah 11 orang (35,5%), hampir setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (48,4%), pekerjaan responden wiraswasta sebanyak 7 orang (22,6%) untuk jumlah anak terbanyak telah memiliki anak 1 orang yaitu sebanyak 12 orang (38,7%) dan hampir setengah ibu memiliki riwayat tidak ber KB sebelumnya sebanyak 14 orang (45,2%)
2. Sebagian responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet* terbanyak yakni berniat sebanyak 16 responden (51,6%).
3. Seluruh responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *flash card* dan *leaflet* berniat untuk pemilihan metode kontrasepsi yakni sebanyak (100,0%).
4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan *flash card* dan *leaflet* terhadap niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas.

### Saran

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman secara nyata dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai salah satu cara untuk meningkatkan niat pemilihan metode kontrasepsi pada ibu nifas.
2. Secara praktis hasil penelitian ini menjadi tambahan pengetahuan untuk ibu nifas mengenai informasi terkait mengenai kontrasepsi dan dapat lebih memantapkan pilihannya pada metode kontrasepsi yang dipilih dan sebagai bahan evaluasi untuk selalu memberikan

dukungan dan informasi kepada masyarakat mengenai kontasepsi pasca salin terutama pada ibu nifas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bainuan, L. D. (2015). *Gambaran Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD di RS Assakinah Medika Sidoarjo*. Jurnal Griya Husada, 3(2), 73–80.
- Haris, V. S. D. (2017). *Konseling KB Menggunakan Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keikutsertaan Kontrasepsi IUD dan MOW Pascasalin*. Jurnal Kesehatan, 8(2), 296. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.497>
- Hartati. (2020). *The Influence Of Counseling Using Media Leaflets On The Level Of Knowledge And Support Of The Husband About The Family Planning Program In The Unmet Need*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Indah Lestari, S. (2018). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Intensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan Pada Ibu Hamil Trimester III*. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). Universitas Airlangga. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1\\_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1_0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/)
- Indahwati, Lilik. (2017). *Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Journal of Issues in Midwifery. Malang
- IP, Suraoka. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Joeliatin, Murti, B., & Suryani, N. (2016). *Theory of Planned Behavior on the Determinants of Participation in the Long-Term Contraceptive Method Among Women of Reproductive Age, in Nganjuk, East Java*. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(03), 171–179.

- <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.03.04>
- KEMENKES RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kim Y, Kols A, Putjuk F, Heerey M. 2003. *Participation by Clients and Nurse Midwives in Family Planning Decision Making In Indonesia*.
- Rosidah, Lely K. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Usia terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018*. Jurnal Kebidanan. Kediri
- Samodra, Y. L., & Devianti, L. (2017). Pengaruh Penyuluhan terhadap Keinginan Mengikuti Program KB pada Ibu Hamil di Puskesmas Bambanglipuro. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Bagi Civitas Akademika UKDW*, 1(November), 228–233.  
<http://genesis.ukdw.ac.id/lppm/seminar/index.php/seminar2017/article/view/18>
- Sari, I. P. T. P. (2013). *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9(2), 141–147.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/viewFile/3017/2510>
- Sulistiyorini, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pascasalin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2), 21–36.
- Werna, N., Wardihan, S., Mardiana, A., Nilawati, U., Kebidanan, I., Hasanuddin, U., Kebidanan, A., & Primadani, M. (2020). *PENGARUH PENYULUHAN MEDIA LEAFLET TERHADAP The Influence of Media Leaflet Counseling on Knowledge*. 12(2), 236–244.  
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1751>